

Pengaruh *Current Rasio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif

Dian Indah Sari

Universitas Bina Sarana Informatika

Korespondensi: saridianindah77@gmail.com

Menerima: 26 Maret 2020, Revisi: 20 April 2020, Diterima: 26 April 2020

Abstract

This study aims to analyze the effect of Current Ratio and Debt To Equity Ratio on the Stock Prices of Automotive Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016 - 2019. The object of research is automotive industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2019, including Astra Agro Lestari Tbk, Astra Grapia Tbk, Astra International Tbk, Astra Otoparts Tbk. Data analysis technique in this research is quantitative analysis technique. The analysis data are the financial statements (Profit and Loss and Balance) of Automotive Industry Companies for the period of 2016-2019. The analytical tool used is the classic assumption test and continued with multiple linear regression analysis. The conclusions of this study are as follows: Current Ratio (X1) variable has negative and insignificant effect on the stock price variable (Y). Debt to Equity Ratio (X2) variable has negative and insignificant effect on the stock price variable (Y). Current Ratio (X1) and Debt to Equity Ratio (X2) variables simultaneously have negative and insignificant effect on the Stock Price variable (Y).

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Stock Prices*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Rasio* Dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. Objek penelitian adalah perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 antara lain Astra Agro Lestari Tbk, Astra Grapia Tbk, Astra International Tbk, Astra Otoparts Tbk. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Data analisis adalah laporan keuangan (Laba Rugi dan Neraca) Perusahaan Industri Otomotif periode 2016-2019. Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut Variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). Variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Harga Saham*

A. PENDAHULUAN

Aktivitas di bidang manufaktur Indonesia tahun 2019 tidak menunjukkan kenaikan tetapi penurunan. Kondisi ini mempengaruhi sektor otomotif dan sektor lainnya, harga saham sektor otomotif dan sektor lainnya mengalami penurunan. Menurut Bursa Efek Indonesia, beragam sektor industri yang membawahi sektor otomotif dan komponen tengah mengalami penurunan yang signifikan yaitu 7,03%

sejak awal tahun 2020. Hal ini berjalan seiring dengan penurunan industri manufaktur sebagai akibat permintaan otomotif yang mengalami penurunan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia tercatat 13 emiten yang menggeluti industri otomotif namun hanya 11 saham mengalami penurunan cukup drastis sejak Januari 2020. Hanya satu saham yang mengalami penguatan dan satu saham yang stabil.

Berdasarkan Bursa Efek Indonesia keuntungan salah satu perusahaan terbesar pasar otomotif di Indonesia tahun 2019 yaitu PT Astra International Tbk tercatat sebesar Rp 15,87 triliun, dan mengalami penurunan cukup besar yaitu diangka 7,03% sedangkan tahun 2018 mencapai Rp 17,07 triliun. Total pendapatan induk Grup Astra tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,24% menjadi Rp 177,04 triliun, dari tahun 2018 yaitu mencapai Rp 174,88 triliun. PT Astra Otoparts (Auto) mencatat pertumbuhan laba bersih mencapai 24% dari angka Rp 414,16 miliar naik ke angka Rp 512,26 miliar tercatat dari bulan September 2019, mengalami kenaikan 1% dari Rp 11,50 triliun menjadi Rp 11,63 triliun. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) memperoleh laba bersih mencapai Rp328,3 miliar untuk September 2019, naik hingga 302,23% dibandingkan dari periode 2018 yaitu sebesar Rp81,62 miliar. Sedangkan pendapatan Indomobil Sukses Internasional sebesar Rp 14,73 triliun tahun 2019, mengalami kenaikan sebesar 11,33% dibandingkan 2018 yaitu Rp13,32 triliun.

“Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi” menurut (Kasmir, 2012). *Current ratio* yang rendah biasanya menunjukkan ada masalah dalam likuiditas. Sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang mengakibatkan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurut (Sutrisno, 2017). Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk rasio solvabilitas.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia maka penulis tertarik untuk meneliti perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019.

B. LANDASAN TEORI

Analisa Rasio Keuangan

Definisi dari analisa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya” menurut (Kasmir, 2010)

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut (Harahap, 2013) jenis – jenis rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian pasar, dan rasio produktivitas.

Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek menurut (Kasmir, 2013).

Current Ratio (CR)

Menurut Agus Hartono (2010) “Current ratio adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya”. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2013) Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2013) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Harga Saham

Menurut (Hartono,2013) Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham dibedakan menjadi 3 menurut (Sunnariyah, 2013) adalah Harga Nominal, Harga Perdana dan Harga pasar.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 dengan mengunjungi www.idx.co.id.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan (Laporan Laba Rugi dan Neraca) perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 perusahaan industri otomotif antara lain Astra Agro Lestari Tbk, Astra Grapia Tbk, Astra International Tbk, Astra Otoparts Tbk. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode purposive sampling.

Metode Analisis dan Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif merupakan suatu teknik analisa data yang menggunakan angka-angka agar

pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti dengan perhitungan matematik. Alat analisis data yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif

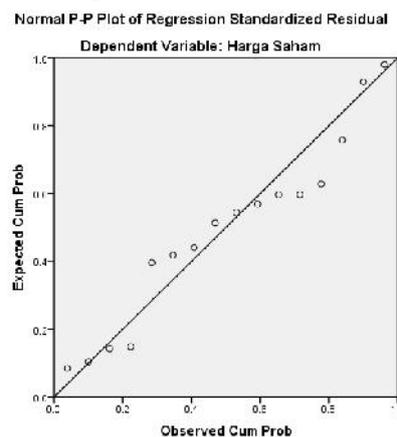
H3 : *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini Uji normalitas dengan uji secara analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* terlihat pada tabel berikut :



Gambar 1. Probability Plot

Sumber: Data SPSS, 2020

Hasil gambar 1 menunjukkan bahwa model berdistribusi normal karena data plotting menggambarkan data sesungguhnya dan mengikuti garis normal. Hasil pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Jika terdapat hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi linier berganda disebut Multikolinearitas. Multikolinearitas dapat terjadi jika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan kriteria berikut ini:

Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas

Jika $tolerance > 0.10$, maka terjadi multikolinearitas

Jika $tolerance < 0.10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

**Tabel 1. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized		Standardized		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
(Constant)	1160.813	399.031		2.909	.012		
Current Ratio	-349.178	161.923	-.541	-2.156	.050	.898	1.114
DER	-313.145	353.363	-.222	-.886	.392	.898	1.114

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data SPSS, 2020

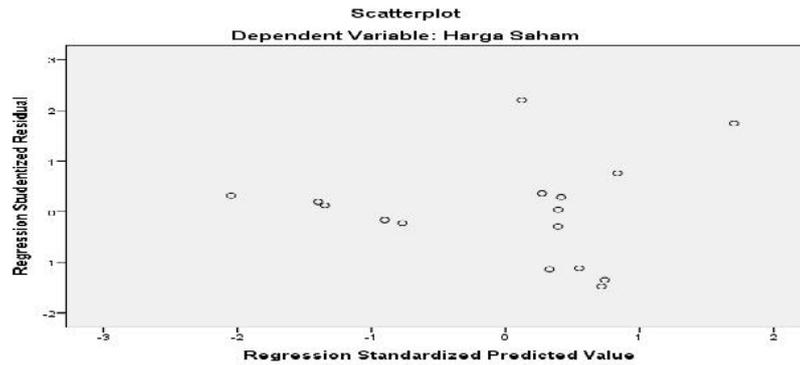
Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 1,114 kurang dari 10,00 ($1,114 < 10,00$), sementara nilai Tolerance untuk variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,898 lebih besar dari nilai 0,10 ($0,898 > 0,10$). Maka mengacu pada pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa antar variabel independent tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteriskedastisitas model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residualnya (ZPRED) deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya)

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini hasil dari uji heterokedastisitas terlihat pada tabel berikut :



Gambar 2. Scatterplot

Sumber: Data SPSS, 2020

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas bergelombang, melebar dan menyempit serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. Sehingga dapat disimpulkan dalam uji heteroskedastisitas bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya (t-1). jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun autokorelasi yang digunakan penelitian ini adalah uji Durbin-Waston (D-W Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada uji (D-W Test) didasarkan pada kriteria tersebut :

- 1) Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
- 2) Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan
- 3) Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak
- 4) Jika $4 - du < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan *No Decision*
- 5) Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

Masalah autokorelasi diuji melalui table Durbin Watson dengan menggunakan tabel batas bawah (dL) dan batas atas (dU) untuk mengetahui daerah autokorelasi dari nilai Durbin Watson dalam penelitian ini autokorelasi dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	.265	.152	308.846	1.689

a. Predictors: (Constant), DER, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data SPSS, 2020

Berdasarkan perhitungan tabel 2 diatas, diperoleh nilai Durbin Watson dari model regresi adalah 1,689 dengan jumlah variabel bebas (K)=2 dan jumlah sampel (N)=16, maka berdasarkan tabel Durbin Watson diperoleh $dL = 0,982$ dan $dU = 1,539$. Maka nilai DW sebesar 0,461 lebih besar dari batas atas (dU) yakni sebesar 1,539 dan kurang dari 4-dU ($4-1,539 = 2,611$). Sesuai dengan pengambilan keputusan uji autokorelasi nilai $dU (1,539) < d (1,689) < 4-dU (2,611)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono,2014) analisis regresi linier berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada dua hubungan sebab akibat antara variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

A = Bilangan Konstan

X1 = Current Ratio

X2 = Debt to Equity Ratio

e = Standar Error

b_1, b_2 = Koefisien Masing-Masing Variabel Independen

**Tabel 3. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1160.813	399.031		2.909	.012
Current Ratio	-349.178	161.923	-.541	-2.156	.050
DER	-313.145	353.363	-.222	-.886	.392

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1.160,813 - 349.178 X_1 - 313.145 X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 11.680,813, artinya jika *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) nilainya adalah 0, maka Harga Saham (Y) nilainya sebesar 1.1680,813.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) sebesar - 349.178, artinya jika

variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami penurunan 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar – 349.178. Koefisien bernilai negative artinya terjadi pengaruh negatif antara independen dengan variabel dependen, semakin naik *Current Ratio* maka Harga Saham akan semakin turun, begitupun sebaliknya.

3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar – 313.145, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan 1 satuan, maka akan meningkatkan Harga Saham (Y) sebesar – 313.145.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.152	308.846

a. Predictors: (Constant), DER, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,265 atau 26,5% hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio* (X1) dan variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y) sebesar 26,5 dan sisanya sebesar 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Harga Saham) terhadap variabel dependen (*Current Ratio*) dan (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial menggunakan uji *t* dan secara simultan menggunakan uji *F*. Tahap pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Uji T (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2012) uji t-test di gunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang di gunakan untuk penelitian ini secara individu dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. dasar pengambilan keputusan di gunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

1. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka hipotesis di tolak. Hipotesis di tolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat di tolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 5. Uji Parsial (t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1160.813	399.031		2.909	.012
Current Ratio	-349.178	161.923	-.541	-2.156	.050
DER	-313.145	353.363	-.222	-.886	.392

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data SPSS, 2020

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

1. Pada tabel 5 memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan tabel 5 sebesar 0,05. Karena nilai Sig. 0,05 = probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak artinya variabel *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y).
2. Pada tabel 5 memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Dari tabel tersebut diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,392. Karena nilai Sig. 0,392 > probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y).

2. Uji F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2011) Jika nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent Y. Untuk menguji hipotesisi ini menggunakan statistik F dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

-) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (terikat).
-) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 6. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	447696.567	2	223848.283	2.347	.135 ^b
Residual	1240017.871	13	95385.990		
Total	1687714.438	15			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, Current Ratio

Sumber: Data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 6 memperlihatkan hasil pengujian secara simultan antara variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y). Dari tabel tersebut diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,135. Karena nilai Sig. $0,135 >$ probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y).

PEMBAHASAN

Analisis hasil pengolahan data SPSS versi 24 sebagai berikut:

Pengaruh Variabel *Current Ratio* (X1) Terhadap Variabel Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,05. Karena nilai Sig. $0,05 =$ probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya variabel *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya *Current Ratio* maka akan menurunkan Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sangat likuid karena memiliki asset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Akan tetapi para investor tidak tertarik untuk menanamkan sahamnya meskipun melihat kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik.

Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) Terhadap Variabel Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,392. Karena nilai Sig. $0,392 >$ probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan rendahnya *Debt to Equity Ratio* maka akan menurunkan Harga Saham. Meskipun kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya artinya pendanaan dengan utang semakin sedikit maka tidak menjamin perusahaan mudah untuk memperoleh tambahan pinjaman.

Pengaruh Variabel *Current Ratio*(X1) dan Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) Secara Simultan Terhadap Variabel Harga Saham (Y)

Secara simultan atau bersama-sama dapat dijelaskan pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F secara simultan yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,135. Karena nilai Sig. $0,135 >$ probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya variabel independen *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y).

E. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode

- 2016-2019.
2. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
 3. Variabel independen *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
 4. Penelitian ini hanya mengukur likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* dan mengukur solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dengan jumlah sampel yang banyak dan periode yang lama serta meneliti variabel lain dan rasio keuangan lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fitrianingsih, D & Budiansyah, Y. 2018. Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. 12(1): 144-166.
- Ghozalli, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta
- Hartono, Jugiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta
- Hunjra, A. I., Ijaz, M. S, Chani, M. I., Hassan, S. and Mustafa, U 2014. Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices. *International Journal of Economics and Empirical Research*. 2(3):109-115
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. PT.Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Manoppo, Tewel & Jan. 2017. Pengaruh Current Ratio, DER, ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA*. 5(2): 1813-1822
- Munawir, S. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Murhadi, W.R. 2015. *Analisis Laporan keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba. Jakarta
- Sari, DI & Maryoso, S. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Industri Gas Yang Terdaftar di BEJ (Studi kasus PT Aneka Gas Industri Tbk). *Jurnal Moneter*. 6(2): 141-148
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sunariyah. 2006. Pengetahuan Pasar Modal. UPP STIM. YKPN. Yogyakarta.
- Suryawan & Wirajaya. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Assets* Pada Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 21(2): 1317-1345

Sutrisno. 2007. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Ekonisia. Yogyakarta

Mashady, Darminto dan Husaini. 2014. Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Debt To Total Assets (DTA) Terhadap Return On Investment (ROI) Studi Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 7(1): 1-10